

Pengaruh Etika Audit, Kendali Diri (*Locus of Control*), dan Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) Terhadap Kualitas Audit

Siti Hanna Shakira Nur Prasetyo¹, Mery Wanialisa², Rinaldi³
FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl Pangeran Diponegoro No. 74, 10320, Jakarta, Jakarta Raya, Indonesia

E-mail: sitihannashakira@upi-yai.ac.id¹, mery.wanialisa@upi-yai.ac.id², rinaldi@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika audit, kendali diri (*locus of control*), dan kemahiran profesional (*due professional care*) terhadap kualitas audit di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Total sampel jenuh digunakan karena peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi penelitian, yaitu sebanyak 56 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI dengan menggunakan aplikasi software *Smart Partial Least Square* (PLS) versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai 0,000 atau nilai tersebut menunjukkan $< 0,05$. Selain itu, variabel kemahiran profesional (*due professional care*) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai p-value $< 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Sedangkan variabel kendali diri (*locus of control*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai p-value sebesar 0,593 atau nilai tersebut menunjukkan $> 0,05$.

Kata kunci : *Etika Audit, Kendali Diri (Locus of Control), Kemahiran Profesional (Due Professional Care), dan Kualitas Audit*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of audit ethics, self-control (locus of control), and professional skills (due professional care) on audit quality at the Inspectorate General of the Indonesian Ministry of Social Affairs. The type of research used is quantitative descriptive research. In this study, researchers used a saturated sampling technique. The total saturated sample was used because the researcher decided to use a sample with the same size as the research population, namely 56 people. The data obtained in this research is primary data through distributing questionnaires to auditors who work at the Inspectorate General of the Indonesian Ministry of Social Affairs using the Smart Partial Least Square (PLS) software application version 4.0. The results of this research show that the audit ethics variable has a significant effect on audit quality with a value of 0.000 or the value indicates < 0.05 . Apart from that, the professional skill variable (due professional care) also has a significant effect on audit quality with a p-value < 0.05 , namely 0.001. Meanwhile, the self-control variable (locus of control) has no significant effect on audit quality with a p-value of 0.593 or the value shows > 0.05 .

Keyword : *Audit Ethics, Self-Control (Locus of Control), Professional Skills (Due Professional Care), and Audit Quality*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis yang terjadi di Indonesia cukup ketat di era moderinisasi ini. Beberapa perusahaan bisnis juga mengalami transformasi besar-besaran, mulai dari perusahaan kecil yang berkembang menjadi perusahaan besar, masalah persaingan antara kompetitor yang dihadapi oleh perusahaan makin meningkat, hingga banyaknya perusahaan yang ingin terkenal di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan pengawasan yang cukup efisiensi, independensi, dan jujur.

Perlakuan tersebut tentu tidak terlepas dari diinginkannya agar pengeluaran dan juga pendapat perusahaan dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan itu sendiri. Namun, pengawasan yang ketat tidak menjamin tidak akan terjadi kecurangan di dalam atau di luar operasional perusahaan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memerlukan jasa audit untuk membantu mengidentifikasi, mendeteksi, dan mengevaluasi keandalan laporan keuangan.

Auditor harus mematuhi standar audit dan kode etik saat melakukan pekerjaannya. Untuk melakukan audit yang efektif, auditor juga harus objektif dan selektif. Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit berkualitas tinggi terhadap klien dan perusahaan, terutama di industri akuntan publik, untuk menghindari kerugian bagi bisnis. Dalam situasi saat ini, klien atau pihak ketiga lainnya mengharapkan profesi akuntan publik bersikap netral dan jujur. Standar pedoman auditor telah dirancang oleh Institut Akuntan Publik Indonesia untuk mendukung profesi akuntan publik (Sukrisno, 2012).

Kode etik akuntan Indonesia mewajibkan seorang akuntan publik profesional untuk menjalankan tugasnya dengan komitmen. Tujuannya yang paling utama selain itu adalah sebagai patokan serta menjadi hal yang dapat memberikan kepastian terkait pengambilan keputusan yang tepat, serta adanya pertanggung jawaban khususnya pada pihak yang memerlukan laporan keuangan dari hasil audit yang dikeluarkan akuntan public tersebut.

Auditor dan manajemen perusahaan kerap mengalami konflik kepentingan karena mereka mencari hasil keuangan dan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar terkesan lebih berhasil dengan menjelaskannya dengan data yang lebih baik. Akibatnya, auditor tidak akan menerima bonus atau kompensasi lainnya.

Agar tujuannya tercapai, auditor sering dipaksa oleh manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keuangan seperti keinginan auditor. Hal tersebut karena posisi auditor yang sangat strategis bagi pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan, dimana pengguna laporan keuangan sangat mempercayai hasil pekerjaan auditor. Kepercayaan tersebut berkaitan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh pengguna dan jasa yang diberikan auditor sesuai dengan persyaratan.

Pada kenyataannya, masih banyak akuntan publik yang melanggar kode etik dan berperilaku tidak profesional saat menjalankan proses audit. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat kepada KAP dan profesi audit, serta menurunnya kualitas audit. Contoh praktik audit yang disfungsi mencakup kasus auditor yang melakukan pelanggaran, terlibat dalam perilaku menyimpang, kurang independen, atau bahkan memanipulasi laporan keuangan. Seorang auditor juga dianggap melakukan tindakan audit disfungsi ketika dia gagal melaksanakan tanggung jawab auditnya sesuai dengan standar profesional audit yang ditentukan.

Dari adanya beberapa permasalahan serta ditemukannya fenomena yang telah di uraikan sebelumnya, maka dari hal tersebut ada ketertarikan dari peneliti untuk melakukan suatu penelitian khususnya yang terkait dengan **"Pengaruh Etika Audit, Kendali Diri (*Locus of Control*), dan Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI Tahun 2024)"**

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dijabarkan seperti di bawah ini, dilihat dari latar belakang yang ada:

1. Apakah terdapat pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI?
2. Apakah terdapat pengaruh Kendali diri (*Locus of Control*) terhadap Kualitas Audit pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI?
3. Apakah terdapat pengaruh Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) terhadap Kualitas Audit pada karyawan

Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI?

TUJUAN PENELITIAN

Dilihat dari rumusan masalah dan latar belakang yang ada, berikut tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kendali diri (Locus of Control) terhadap Kualitas Audit pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemahiran Profesional (Due Professional Care) terhadap Kualitas Audit pada karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tujuan dari adanya teori ini yaitu agar pihak yang tertera pada kontrak dapat diuraikan keterlibatannya dalam pembuatan kontrak yang fungsinya adalah untuk mengurangi biaya yang muncul akibat ketidakpastian kondisi dan informasi asimetris. Para pelaku menginginkan pengembalian investasi mereka secepat mungkin, yang ditunjukkan dengan penambahan bagian dividen dari setiap saham yang dimiliki. Akan tetapi, agen mungkin ingin memberikan kompensasi yang cukup, seperti bonus, atau intensif, untuk kinerja mereka.

Teori Atribusi (*Attributed Theory*)

Teori atribut dimanfaatkan dalam penelitian ini sebab peneliti melaksanakan penelitian empiris untuk mengidentifikasi komponen yang berdampak bagi kualitas hasil audit auditor, khususnya karakteristik pribadi auditor. Jadi bisa disimpulkan, kualitas hasil audit dapat ditentukan dari karakteristik pribadi auditor, hal itu tidak dapat terlepas dari karakteristik itu sendiri yang merupakan faktor internal yang dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan ataupun bertindak sesuatu.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah memastikan bahwa setiap audit telah mengikuti standar auditing yang ada. Prosedur pengendalian diikuti KAP untuk membantu pemenuhan standar dalam setiap penugasan secara konsisten. Tandiontong (2016) mengemukakan bahwa kualitas audit memungkinkan penemuan dan pelaporan kesalahan sistem akuntansi klien oleh auditor dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Tjun et al. (2012) yang mengemukakan bahwa kualitas audit memungkinkan auditor menemukan kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya.

Sementara itu, pelaporan kesalahan bergantung pada keinginan auditor untuk mengungkap kesalahan tersebut. Keinginan itu berdasarkan pada independensi auditor. Penentuan kualitas audit didasarkan dari kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan pada sistem akuntansi klien yang kemudian dilaporkan pada laporan keuangan klien. Seorang auditor harus;ah berpedoman dan juga mengikuti standar-standar audit serta kode etik yang telah ditetapkan (Taniontong 2016).

Hasil laporan keuangan yang telah melalui proses audit sangatlah berpengaruh terhadap keputusan apa yang nantinya akan diambil atau dibuat oleh pengguna laporan keuangan tersebut. Jadi, kualitas audit perannya terbilang penting untuk agar hasil audit yang dikeluarkan juga baik dan telah sesuai dengan yang diinginkan klien.

Etika Audit

Ida Suraida (2005) mengemukakan bahwa ada faktor yang dapat memberikan pengaruh pada etika audit, dimana faktor yang dimaksudkan adalah adanya kepedulian serta adanya kesadaran etis pada etika profesi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepedulian yang terdapat pada kode etik IAI dapat dijadikan sebagai dasar serta sebagai aturan yang harus diikuti saat melaksanakan pekerjaan untuk seluruh anggota.

Kendali Diri (*Locus of Control*)

Kendali diri, atau dapat juga disebut sebagai *Locus of control* terdiri dari dua macam bentuk, dimana bentuk yang dimaksudkan adalah bentuk secara internal dan serta bentuk secara external. Seseorang yang berfikir bahwa kendali dari diri mereka sendiri dapat mempengaruhi segala hal yang terjadi, maka

keyakinan *locus of control* secara internal yang ada pada orang tersebut. Sedangkan jika seseorang memiliki pikiran bahwa faktor-faktor yang ada diluar dirinyalah yang dapat mempengaruhi segala hal yang terjadi, maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki keyakinan *locus of control* secara external. Jadi, *locus of control* adalah kontinum, dengan setiap individu yang punya kedua hal tersebut pada sisi yang berbeda. Artinya, jika didapati *locus of control* secara internal lebih memiliki prosentase yang dominan, maka *locus of control* secara externalnya akan memiliki prosentase yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya.

Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*)

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Tahun 2017 Ref. Para.8 A3, para pemeriksa keuangan wajib memakai keahlian profesional secara teliti dan hati-hati saat memilih jenis pemeriksaan, lingkup, metodologi, dan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan. Selain itu, mereka harus melaksanakan penilaian dan pelaporan atas hasil pemeriksaan

Pengerjaan dengan teliti dan hati-hati memiliki tujuan supaya aktivitas audit dan sikap profesional tidak berdampak negatif untuk orang lain. Tujuan ini didasarkan pada kekhawatiran tentang kerusakan yang dapat disebabkan oleh audit yang tidak cermat yang diseimbangkan dengan kebutuhan untuk menghindari risiko audit

Selain itu, secara tegas dinyatakan ketelitian dapat meningkatkan pelaporan indikasi kecurangan, kejujuran profesional, kepedulian terhadap dampak, menjamin standar profesi minimum, dan meningkatkan nilai ekonomi jasa audit dan nama baik profesi audit.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu telah banyak dilaksanakan oleh beberapa peneliti khususnya dengan variabel terikatnya yaitu Kualitas Audit, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Afrizar Pane dan teman-temannya pada tahun 2019. Mereka meneliti variabel yang sama (*Due Professional Care*) yaitu membuktikan apakah terdapat pengaruh pada variabel Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas pada variabel terikatnya, yaitu Kualitas Audit. Studi dilakukan pada Auditor yang berada di KAP

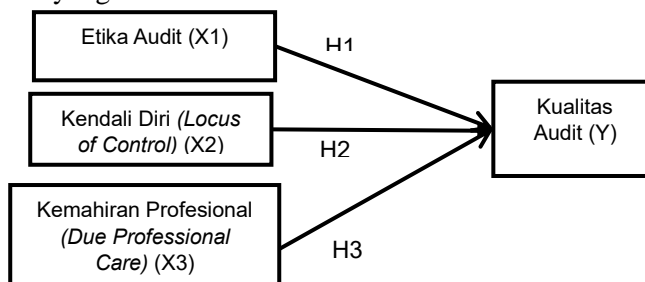
Medan. Dari pelaksanaan penelitian tersebut, didapatkan adanya hasil yaitu *Due Professional Care* memperlihatkan dampak secara positif dan serta memberikan dampak signifikan terhadap variabel terikat kualitas audit di KAP (Kantor Akuntan Publik) Kota Medan.

Penelitian lainnya yaitu dilaksanakan oleh Aneta Devi dan Ceacilia Srimindarti pada tahun 2021. Mereka meneliti variabel yang sama (Etika Audit) yaitu dengan membuktikan apakah terdapat pengaruh pada variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor pada variabel terikatnya, yaitu Kualitas Audit. Penelitian dilakukan di KAP Semarang. Dari pelaksanaan penelitian tersebut, didapatkan adanya hasil etika auditor memberikan dampak secara positif serta memberikan dampak yang terbilang signifikan pada variabel terikat kualitas audit.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Felix Andrian, Sri Rahayu, Netty Herawaty, dan Rahayu Rahayu pada tahun 2022. Mereka meneliti variabel yang sama (*Locus of Control*), yaitu dengan membuktikan apakah terdapat pengaruh pada *Locus of Control*, *Emotional Quotient*, Skeptisme dan Kompleksitas Tugas pada variabel terikatnya, yaitu Kualitas Audit. Studi dilakukan di KAP Kota Palembang. Dari penjelasan penelitian tersebut, dengan koefisien regresi linier variabel *locus of control* memperlihatkan bahwa *locus of control* yang mengalami peningkatan, linear juga dengan kualitas audit yang meningkat pula.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teori berfungsi untuk mempermudah analisis masalah yang sedang terjadi. Kerangka pemikiran ini akan memberi gambaran kesulitan yang akan dihadapi sampai kesimpulan. Penulis akan mencoba menjelaskan etika audit, kendali diri (*Locus of Control*), dan kemahiran profesional (*Due Professional Care*) terhadap kualitas audit. Untuk dapat memperlihatkan hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian ini, secara ringkas tertera pada kerangka berfikir yang ada di bawah ini:



Hipotesis

Pada paragraf sebelumnya telah dijabarkan terkait penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, khususnya terkait variabel terikat yang sama dengan penelitian ini. Maka, dapat ditarik beberapa hipotesis seperti yang telah dijabarkan berikut:

1. H_1 : Terdapat pengaruh antara variabel Etika Audit (X_1) terhadap variabel kualitas Audit (Y)
2. H_2 : Terdapat pengaruh antara variabel Kendali Diri (*Locus of Control*) (X_2) terhadap variabel kualitas Audit (Y)
3. H_3 : Terdapat pengaruh antara variabel Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) (X_3) terhadap variabel kualitas Audit (Y)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kasual komparatif, atau penelitian kasual. Penelitian kasual komparatif ialah jenis penelitian *ex post facto*, yang berfokus pada data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa terjadi, dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) digunakan sebagai variabel independen.

Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni karyawan Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI yang berjumlah 56 orang.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dari Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI yakni sebanyak 56 orang. Teknik sampel jenuh dipilih untuk penelitian ini atau dapat dikatakan sebagai penggunaan seluruh jumlah populasi yang ada. Responden yang digunakan dalam penelitian ini haruslah juga memiliki kriteria seperti yang dijabarkan berikut ini :

1. Karyawan tetap yang terdaftar di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI.
2. Karyawan tetap yang tidak mengalami perpindahan unit kerja selama penelitian.
3. Karyawan tetap yang sudah bekerja di Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI selama 5 tahun atau lebih.
4. Karyawan tetap yang sudah berusia 21 tahun keatas.

Berikut adalah daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Sampel

No	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Ahli Madya	10
2.	Auditor Ahli Muda	11
3.	Auditor Ahli Pertama	14
4.	Auditor Terampil	0
5.	Auditor Mahir	11
6.	Non-Auditor	10
Total Sampel		56

Rancangan Analisis

Penelitian ini memanfaatkan *Partial Least Square* atau dapat disingkat PLS sebagai model analisis data. PLS dapat diartikan sebagai suatu model untuk pengukuran yang dapat memperlihatkan variabel laten serta model outer, dimana model pengukuran tersebut dapat memperlihatkan hubungan antara suatu konstruk dengan indikator-indikatornya (Ghozali dan Latan, 2015).

PLS membantu peneliti memprediksi hasil (Ghozali dan Latan, 2015). Variabel laten, menurut model formal, adalah linier agregat dari semua indikatornya. Model pengukuran yang dapat memvisualkan hubungan – hubungan dari variabel laten, dan outer model disebut inner model. Ini menghasilkan residual varian variabel dependen. Berikut adalah rancangan analisa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)
2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

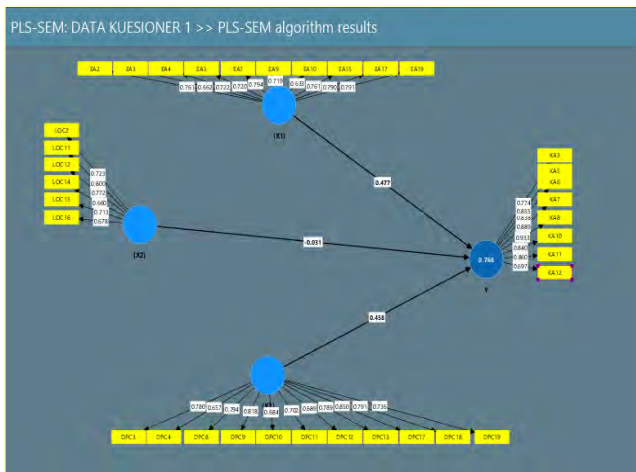
Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas Data

Validitas Konvergen

Nilai faktor pengisi (λ) untuk setiap indikator konstruk adalah indikator uji validitas konvergen. Nilai faktor pengisi menunjukkan korelasi antara skor item dan skor konstruk.

Gambar 1. Outer Models



Dilihat dari gambar 1 menunjukkan pengaruh etika audit terhadap kualitas audit sebesar 0,477 lebih tinggi dari tingkat pengaruh kendali diri (*locus of control*) dan kemahiran profesional (*due professional care*) masing masing sebesar -0,031 dan 0,458. Selain itu, beberapa indikator dikeluarkan dari model, sehingga hanya indikator yang memiliki nilai valid yang tersisa.

A. Diskriminan Validitas dengan Cross Loading

Tabel 2. Cross Loadings

	(X1)	(X2)	(X3)	Y
DPC10	0.452	-0.263	0.684	0.552
DPC11	0.471	-0.281	0.702	0.491
DPC12	0.396	-0.284	0.689	0.472
DPC13	0.551	-0.416	0.789	0.628
DPC17	0.541	-0.293	0.850	0.696
DPC18	0.598	-0.301	0.791	0.627
DPC19	0.592	-0.290	0.736	0.677
DPC3	0.577	-0.296	0.780	0.603
DPC4	0.611	-0.076	0.657	0.593
DPC8	0.493	-0.308	0.794	0.579
DPC9	0.566	-0.329	0.818	0.735
EA10	0.633	-0.250	0.497	0.466
EA15	0.761	-0.301	0.542	0.599
EA17	0.790	-0.218	0.515	0.639
EA19	0.791	-0.322	0.656	0.748
EA2	0.761	-0.207	0.494	0.537
EA3	0.662	-0.030	0.382	0.496
EA4	0.722	-0.285	0.473	0.576
EA5	0.720	-0.303	0.468	0.537
EA7	0.794	-0.116	0.548	0.691
EA9	0.719	-0.163	0.602	0.609
KA10	0.724	-0.241	0.768	0.840
KA11	0.692	-0.323	0.649	0.860
KA12	0.637	-0.267	0.503	0.697
KA3	0.522	-0.191	0.603	0.774
KA5	0.626	-0.264	0.638	0.855
KA6	0.656	-0.180	0.620	0.838
KA7	0.735	-0.388	0.794	0.889
KA8	0.802	-0.424	0.781	0.933
LOC11	-0.338	0.800	-	-
LOC12	-	-	0.417	0.367

LOC12	-0.303	0.772	-	-
LOC14	-0.119	0.660	0.184	0.164
LOC15	-0.181	0.713	-	-
LOC16	-0.116	0.678	0.081	0.183
LOC2	-0.150	0.723	0.239	0.247

Berdasarkan Tabel 2, nilai yang terlihat untuk tiap-tiap variabel laten ada pada nilai yang melebihi 0,70 dengan indikator masing-masing variabel yaitu Etika Audit sebanyak 10 indikator, Kendali Diri (*Locus of Control*) sebanyak 6 indikator, Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) sebanyak 11 indikator, dan Kualitas Audit sebanyak 8 indikator. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis *cross loading* tidak bermasalah dan validitas diskriminan baik.

B. Diskriminan Validitas dengan HTMT

Menurut Yamin (2021:23), nilai maksimum 0,867 di bawah 0,9 pada ketentuan HTMT menyatakan bahwa validitas diskriminasi dari variabel ialah baik.

Tabel 3. HTMT

	(X1)	(X2)	(X3)	Y
(X1)				
(X2)	0.327			
(X3)	0.765	0.406		
Y	0.864	0.363	0.851	

Berdasarkan hasil tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari variabel etika audit memiliki nilai 0,864. Untuk variabel kemahiran profesional (*Due Professional Care*) memiliki nilai 0,851, dan untuk diskriminan variabel kendali diri (*Locus of Control*) memiliki nilai yang tidak baik yaitu sebesar 0,363.

C. Diskriminan Validitas dengan Fornell Larcker

Menurut Ghozali dan Latan (2015:77), penilaian validitas diskriminatif menggunakan *cross loading*. Nilai yang harus dimiliki oleh *cross-loading* di tiap-tiap variabel yang digunakan adalah harus lebih dari nilai 0,7 atau nilai AVE dari masing-masing

variabel harus melebihi nilai korelasi antar variabel, jika menggunakan indikator reflektif untuk menguji validitas diskriminan. Dengan kata lain, penilaian validitas diskriminatif terpenuhi secara keseluruhan.

Tabel 4. Fornell Larcker

Variabel	(X1)	(X2)	(X3)	Y
(X1)	0.737			
(X2)	-0.299	0.726		
(X3)	0.709	-0.378	0.756	
Y	0.811	-0.347	0.808	0.838

Berdasarkan Tabel 4. Hasil perhitungan validitas diskriminan dengan Fornell Larcker menunjukkan bahwa semua variabel sudah baik, hal ini bisa dilihat dari masing-masing nilai diskriminan variabel sudah diatas 0,7.

2. Konstruk Reliabilitas (Reliability) dan Validitas (Validity)

Tabel 5. Konstruk Reliabilitas dan Validitas

Variable	Cronbach's alpha	(rho_A)	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
(X1)	0.906	0.913	0.922	0.543
(X2)	0.824	0.861	0.869	0.527
(X3)	0.924	0.930	0.936	0.572
Y	0.939	0.947	0.950	0.703

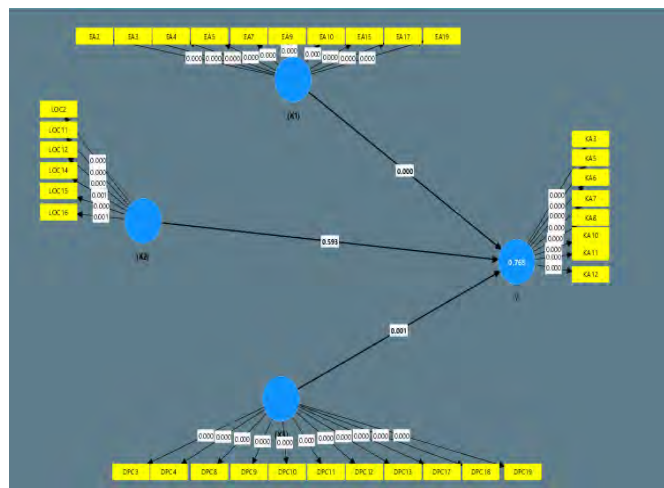
Didapatkan dari tabel 4.12, nilai dari *outer loadings*, *cross loadings*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk tiap-tiap konstruk laten, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua indikator memiliki kemampuan untuk mewakili secara efektif setiap konstruk latennya sendiri.

Nilai dan kesimpulan tersebut memiliki arti bahwa nilai telah lebih dari 0,50 untuk keseluruhan konstraknya, sehingga indikator yang digunakan dapat dikatakan valid serta termasuk memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas.

Analisa Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengevaluasi model struktural, atau *inner model*, nilai r-Square (R^2), *Effect Size (f²)*, *VIF (Variance Inflation Factor)*, *Path Coefficient*, *Gof (Goodness of Fit)*, dan signifikansi digunakan.

Gambar 2. Inner Model



Dilihat dari gambar 2 menunjukkan pengaruh etika audit terhadap kualitas audit sebesar 0,000 atau $< 0,02$. Artinya dampak eksogen etika audit terhadap endogen kualitas audit adalah kecil (lemah). Untuk nilai garis variabel kendali diri (*locus of control*) sebesar 0,593 atau $> 0,35$. Artinya dampak eksogen kendali diri (*locus of control*) terhadap endogen kualitas audit adalah besar (baik). Sedangkan, untuk nilai garis variabel kemahiran profesional (*due professional care*) sebesar 0,001 atau $< 0,02$. Artinya dampak eksogen kemahiran profesional (*due professional care*) terhadap endogen kualitas audit adalah kecil (lemah).

a. Uji Koefisien Determinasi menggunakan r-square (R^2)

Tabel 6. r-square

	r-square
Y	0.768

Berdasarkan tabel 6, terlihat jika nilai yang didapatkan untuk r-square yaitu 0,768. Maka dinyatakan 76,8% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh etika audit, kendali diri (*locus of control*), dan kemahiran profesional (*due professional care*), sedangkan 23,2% sisanya disebabkan oleh hal lain, seperti independensi, kompetensi, motivasi, time budget pressure, pengalaman, akuntabilitas, dan kompleksitas.

Nilai r-square 0,768 dari pengujian di atas untuk variabel kualitas dapat dikatakan dalam kategori kuat.

b. Uji Koefisien determinan dengan f-square (*Effect Size*)

Tabel 7. f-square

	f-square
(X1) -> Y	0,488
(X2) -> Y	0,004
(X3) -> Y	0,421

Berdasarkan tabel f-square diatas, dapat diketahui bahwa Dampak Etika Audit terhadap variabel penelitian yaitu Kualitas Audit dengan nilai f-square 0,488 dapat dikatakan term,asuk dalam kategori "tinggi". Artinya dampak yang diberikan juga termasuk kategori besar kepada variabel Kualitas Audit (> 0,15). Untuk dampak dari variabel Kendali Diri (*Locus of Control*) kepada variabel dengan nilai yang dimiliki f-square-nya adalah 0,004 termasuk dalam kategori "rendah". Artinya variabel kendali diri (*locus of control*) memiliki dampak yang kecil terhadap Kualitas Audit (< 0,15). Dampak Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) pada variabel Kualitas Audit mendapatkan nilai f-square-nya adalah 0,421 yang termasuk dalam kategori "tinggi". Artinya dampak yang diberikan dari variabel Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) juga terbilang besar pada variabel terikat Kualitas Audit (> 0,15).

c. Uji Keباikan dan Kecocokan Gof (Goodness of Fit)

Goodness of fit (GoF) dapat diartikan sebagai pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis pada sebuah penelitian agar dapat menentukan besarnya tingkat kelayakan serta ketepatan yang harus digunakan pada sebuah model dengan secara keseluruhan. GoF merupakan salah satu langkah yang tidak dapat ditinggalkan untuk melakukan analisis PLS, dimana dalam hal tersebut model yang dibangun dapat dipastikan apakah telah fit dengan data yang telah ada. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan terbantu dengan adanya uji ini dikarenakan pengujian ini dapat memperlihatkan apakah hubungan diantara variabel yang ada dapat dijelaskan dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil pengujian GoF dapat digunakan perkalian antara nilai akar secara rata-rata communalities dengan akar rata-rata dari r-square. Hal tersebut tertera lebih jelas di tabel 6. dan tabel 8.

Tabel 6 r-square

	r-square
Y	0.768

Tabel 8. Communalities (AVE)

	Communalities (AVE)
(X1)	0.543
(X2)	0.527
(X3)	0.572
(Y)	0.703

Berikut adalah persamaan perhitungan Gof:

$$Gof = \sqrt{Com \times R^2}$$

$$Gof = \sqrt{0,586 \times 0,768}$$

$$Gof = 0,670$$

Pada perhitungan GoF yang telah dilakukan di atas, nilai yang didapatkan dari perhitungan tersebut adalah 0,670. Kesimpulan yang dapat di tarik yaitu, terdapat GoF yang terbilang besar pada model penelitian ini. Nilai GoF yang semakin besar menunjukkan sampel penelitian yang memiliki prosentase kesesuaian yang lebih besar pula.

Uji Hipotesis

Path Coefficients dengan Bootstrapping

Pengujian hipotesis harus dilakukan dengan menggunakan koefisien jalur antar variable-variabel yang telah ditetapkan untuk menjalankan penelitian ini dengan tujuan utamanya dapat menentukan struktur hubungan dari variabel tersebut. Pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai nilai alpha dan nilai p-value yang didapatkan, dimana nilai alpha yang dimakudkan tidak boleh kurang dari 0,05 atau nilai yang didapatkan dari nilai statistik haruslah lebih besar dari nilai 1.96. Nilai t-statistik dan juga nilai p-value pada penelitian ini diperoleh dengan bantuan program SmartPLS 4.0.

Tujuan dari hasil pengujian ini agar mengetahui hasil dari hipotesis yang diuji apakah berpengaruh atau tidak, berikut hipotesis yang diuji terdiri dari :

H₁ : Terdapat pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

H₂ : Terdapat pengaruh Kendali Diri (*Locus of Control*) terhadap Kualitas Audit

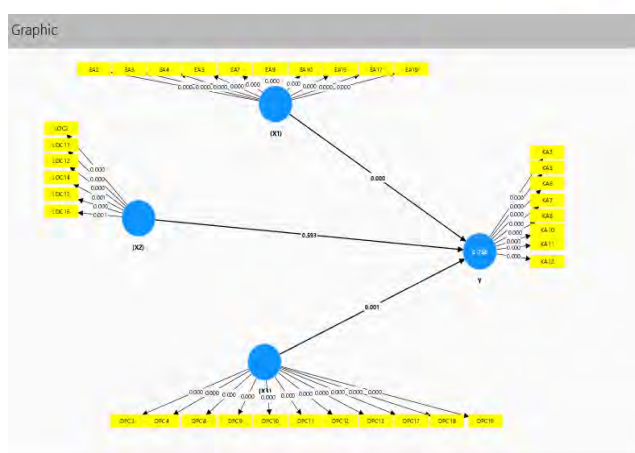
H₃: Terdapat pengaruh Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) terhadap Kualitas

Audit.

Menurut Imam Ghozali, $t\text{-statistic} > 1,96$ artinya memiliki pengaruh *original sample* bernilai positif, artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y nya terbilang positif. Sedangkan *Original sample* bernilai negatif artinya hubungan Antara variabel X dengan variabel Y nya terbilang negatif pula. Atau bisa dikatakan jika nilai $t\text{-statistics} > 1,96$ maka dikatakan berpengaruh. Jika P Value $< 0,05$ artinya signifikan (H1 diterima). Sedangkan, jika P Value $> 0,05$ artinya tidak signifikan (H1 ditolak)

Berikut adalah hasil output dari model bootstrapping

Gambar 3. Model Bootstrapping



Tabel 9. Bootstrapping – Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X1) -> Y	0.477	0.467	0.135	3.525	0.000
(X2) -> Y	-0.031	-0.036	0.058	-0.535	0.593
(X3) -> Y	0.458	0.470	0.133	3.443	0.001

Berdasarkan tabel 4.16 uji hipotesis menunjukkan bahwa :

- Konstruk pada variabel Etika Audit memiliki nilai positif pada *original sample* yaitu sebesar 0,477. Artinya arah hubungan pada variabel Etika Audit terhadap Kualitas Audit bersifat positif.
- Konstruk pada variabel Kendali Diri (*Locus of Control*) memiliki nilai negatif pada *original sample* yaitu sebesar -0,031. Artinya arah hubungan pada variabel Kendali Diri (*Locus of Control*) terhadap Kualitas Audit bersifat negatif.
- Konstruk pada variabel Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) memiliki nilai positif pada *original sample*

yaitu sebesar 0,458. Artinya arah hubungan pada variabel Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) terhadap Kualitas Audit bersifat positif.

Direct Effect – Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Direct Effect

	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X1) -> Y	3.525	0.000
(X2) -> Y	-0.535	0.593
(X3) -> Y	3.443	0.001

Uji Hipotesis 1

H₀1 : Tidak ada pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

H_a1 : Ada pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, didapatkan nilai sebesar 3,525 untuk t-statistik Etika Audit, atau lebih besar dari 1,96. p-value mendapatkan nilai 0,000, atau di bawah 0,5. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H₀1 di tolak, dan H_a1 diterima. Dapat diartikan bahwa Etika Audit dapat memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit secara signifikan.

Uji Hipotesis 2

H₀2 : Tidak ada pengaruh Kendali Diri (*locus of control*) terhadap Kualitas Audit.

H_a2 : Ada pengaruh Kendali Diri (*locus of control*) terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, didapatkan nilai -0,535 untuk t-statistik Kendali Diri (*Locus of Control*), atau lebih kecil dari -1,96. p-value mendapatkan nilai 0,593, atau di bawah 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀2 ditolak dan H_a2 ditolak, artinya variabel kendali diri (*locus of control*) tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Uji Hipotesis 3

H₀3 : Tidak ada pengaruh Kemahiran Profesional (*due professional care*) terhadap Kualitas Audit.

H_a3 : Ada pengaruh Kemahiran Profesional (*due professional care*) terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, didapatkan nilai sebesar 3,443 untuk t-statistik Etika Audit, atau lebih besar dari 1,96. p-value mendapatkan nilai 0,001, atau di bawah 0,50. Maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Etika Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari pengolahan data dalam uji-uji yang digunakan dalam penelitian, dengan bantuan program SmartPLS 4.0, yang dapat disimpulkan dari hal tersebut yaitu Etika Audit (X_1) memiliki nilai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kualitas audit (Y). Kendali Diri (*Locus of Control*) (X_2) tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit (Y). Kemahiran Profesional (*Due Professional Care*) (X_3) memiliki nilai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kualitas audit (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarysyah, Padri. 2021. "Pengaruh *Locus of Control*, *Premature Sign-off*, *Underreporting of time* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)". Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol 5 No. 3, 2021. P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306
- Amalini, Henis Fiqih, Mochammad Al Musadieg, Tri Wulida Afrianty, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya. 2016. "PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA (Studi Pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang)."
- Andrian, Felix, Sri Rahayu, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2022. "Pengaruh *Locus of Control*, Emotional Quotient, Skeptisme, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Palembang". Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2449>
- Anggaraini, Dwi, Endah Puspitosarie, dan Sandika Hayudi Khrisna. 2021. "Pengaruh Etika Audit, *Fee Audit*, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang)". *The Second Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*. 2021. <http://publishing-widyatama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Fitria, Dwika Wulandari, dan Erinos NR. 2023. "Pengaruh *Locus of Control*, Kinerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor : Studi Empiris Pada KAP di Kota Padang". Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 5, No. 4. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Gah, Tiffany N. P., and Arnolus Lesik. 2023. "Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur." JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis. 2023. <https://doi.org/10.47201/jamin.v6i1.185>.
- Ghozali, Imam. 2015. "Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan SMARTPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris". Edisi 2. BP Undip. Semarang
- Krisna Naradipa, I Dewa Agung Gede, and Ni Luh Supadmi. 2019. "Pengaruh *Due Professional Care*, Independensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan *Reward* Sebagai Pemoderasi." E-Jurnal Akuntansi. 2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p01>
- Lestari, Dwi Indah, Neni Maryani, and Ayu Lestari. 2019. "Pengaruh *Due Professional Care* Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Pengaruh *Due Professional Care* Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Publik (KAP). Dimana KAP Menugaskan Auditornya Untuk." Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. 2019. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16190>.
- Maharani Cynthia. 2019. "Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of Control*, Kinerja, dan Komintemen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit". Skripsi

- Marclanta, Jepry. 2018. "Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Jakarta)." 2018.
- Putri, Bainil Yulina;Indriasari. 2022. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pengawasan" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*. 2022. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/24711>.
- Shariadi Dwi, Abubakar Arif. 2022."Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 2 No. 2. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14223>
- Wulandari, Wulandari, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti. 2020. "PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE, KOMPETENSI, MOTIVASI, DAN INDEPENDENSI* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. 2020. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i2.3677>.
- Yulia, Putu Suwantari dan I Ketut Yudana Adi. 2020. "Pengaruh *Locus of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *Journal Research Accounting (JARAC)* Vol. 02 No. 1 e-ISSN 2716-3148 (Media Online).

